

Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Mawaddatun Ully¹, Badarudin², Muhammad Juaini³

Email: mawaddatunully89@guru.sd.belajar.id

^{1,2,3}Program studi Pendidikan Dasar, Fakultas, Pascasarjana Universitas Hamzanwadi

Abstract

This study reveals and analyzes in more depth and reveals various problems of teacher pedagogical competence in elementary schools in implementing learning and solving existing problems and alternative solutions that can be done to overcome the problems of teacher pedagogical competence, especially in elementary schools. The research approach used in this study is a qualitative approach. This research is a qualitative (naturalistic) research with a field research type. Based on the previous description, it can be concluded that 1) Problems of teacher pedagogical competence in learning include; a) media to be used in the learning process, b) minimal emotional stability and c) lack of teacher interest in research (sense academic research). 2) Implementation of the application of elementary school teacher pedagogical competence in implementing learning assessments that meet the criteria a) application of student characteristic assessments; (b) application of pedagogy based on mastery of learning theory and learning principles; (c) application of curriculum-based pedagogy; (d) application of pedagogy based on the implementation of learning; (e) application of pedagogy based on utilizing information and communication technology; (f) application of pedagogy based on effective, empathetic, and polite communication; (g) application of pedagogy based on assessment and evaluation of learning processes and outcomes; and (h) application of pedagogy based on utilization of assessment and evaluation results. 3) The impact of elementary school teachers' pedagogical competence in implementing learning assessment in elementary schools is that it can provide an overview of pedagogical competence, especially learning assessment, which must be possessed by teachers in order to achieve success in learning.

Keywords: Pedagogical Competence, Learning Assessment, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini mengungkap dan menganalisis lebih mendalam serta mengungkap berbagai problem kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran dan terselesainya problem yang ada serta alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengentaskan problematika kompetensi pedagogik guru terutama di sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (naturalistik) berjenis penelitian lapangan. Berdasar pada uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa 1) Problematika kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran meliputi; a) media untuk digunakan dalam proses pembelajaran, b) minimnya kestabilan emosi dan c) kurangnya minat guru untuk meneliti (sense academic research). 2) Penerapan penerapan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam melaksanakan penilaian pembelajaran yang memenuhi kriteria a) penerapan penilaian karakteristik peserta didik; (b) penerapan pedagogik berbasis penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran ; (c) penerapan pedagogik berbasis kurikulum; (d) penerapan pedagogik berbasis penyelenggaraan pembelajaran; (e) penerapan pedagogik berbasis memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; (f) penerapan pedagogik berbasis komunikasi efektif, empatik, dan santun ; (g) penerapan pedagogik berbasis penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; dan (h) penerapan pedagogik berbasis pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi. 3) Dampak kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di sekolah dasar adalah dapat memberikan gambaran terkait kompetensi pedagogik khususnya penilaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru agar dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Penilaian Pembelajaran, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Guru yang menjadi pengendali utama harus mampu menguasai kompetensi pedagogik yang menjadi ciri khas dari profesi di bidang pekerjaan lainnya. Selain itu, guru dituntut untuk mempunyai *hard* dan *soft skill* yang bisa mendukung dalam mengemudikan lalu lintas pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menjadi influencer yang dapat digugu dan ditiru sebagai pendidik yang mampu memberikan implikasi positif bagi siswa dan menciptakan generasi bangsa yang mampu bersaing secara kompetitif. Diterapkannya kurikulum yang memiliki paradigma yang sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, maka para pendidik tentunya dapat beradaptasi dengan kurikulum yang diberlakukan dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pada hakekatnya perubahan kurikulum dari K13 menuju kurikulum merdeka di tujukan dan diperuntukkan bagi peserta didik yang siap dan mampu untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik. Langkah strategis dalam melaksanakan kurikulum yang menggantikan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka dengan berbagai program. Salah satu langkah nyata yang dilakukan baik berupa penggunaan dan penerapan aplikasi PMM dan diadakannya program sekolah penggerak (PSP) di berbagai daerah yang masuk dalam kriteria pemerintah. Bagi sekolah yang telah menerapkan (PSP-Program Sekolah Penggerak) berbagi dengan instansi atau satuan pendidikan yang lain. Tentunya sekolah PSP lebih berpengalaman mengelola pendidikan dengan penerapan kurikulum merdeka dibandingkan dengan sekolah yang tidak masuk Program Sekolah Penggerak. Hal ini agak berbeda dengan sekolah biasa atau sekolah yang tidak termasuk dalam program sekolah penggerak (PSP).

Hasil observasi di SDN yang di dua sekolah didapat bahwa sekolah yang baru menerapkan kurikulum pada jenjang 1 dan 4, tentunya jauh berbeda dari berbagai hal dibandingkan dengan sekolah penggerak di daerah perkotaan yang lebih dulu menerapkan kurikulum merdeka terutama pada kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar terutama melaksanakan penilaian pembelajaran lebih baik. Fenomena yang di terjadi menjadi perspektif yang menjadikan pendidikan yang semakin nampak jarak yang semakin jelas dalam dunia pendidikan. Lebih lanjut, sekolah seharusnya mendapat kesempatan yang setara untuk mengawasi penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan pada tahun pendidikan sekarang ini. Banyak hal yang masih belum dilaksanakan dengan baik terutama pada kemampuan memahami peserta didik dan mendorong terayominya peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik itu sendiri. Selain itu, adanya tuntutan yang agak berbeda dari kurikulum sebelumnya menjadi tantangan dan cara kerja yang belum teraplikasikan secara merata terutama bagi sekolah yang berada diluar jalur perkotaan.

Ketimpangan dalam menghadapi kurikulum yang terus terbarukan menjadi sesuatu yang menarik dan menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah yang berada diujung selatan kecamatan Sekotong. Sekolah pinggir pantai dan para guru berusaha mengupayakan peningkatan kapasitas dirinya yang kurang disediakan oleh instansi negara. Perbaikan peserta didik yang diupayakan guru diberikan dan atau ditambah pula oleh pemenuhan kewajiban administrasi yang tiada hentinya dan akses yang belum berjalan terutama teknologi yang masih kurang didukung secara maksimal.

Aktivitas lain yang menjadi rutinitas tahunan yakni dalam melaksanakan perubahan dan inovasi yang terus dilakukan pemerintah melalui kegiatan tahunan yang dikenal dengan istilah

ANBK (Asesmen Nasional berbasis Komputer) yang menjadi kegiatan rutin dan belum tersedianya sarana dan prasarana dilingkungan pendidikan yang belum terpenuhi dengan maksimal, sehingga kreativitas seorang guru untuk lebih baik dalam meningkatkan kompetensi yang menjadi kewajiban guru disekolah. Menurut Mupa (2015: 125) bahwa guru tidak mempersiapkan berbagai media untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, menurut Fajar Cahyadi dan Apriliana Purwandari (2014: 41) menyatakan bahwa dalam proses pelaksanaan penilaian autentik ini, guru sering kuwalahan karena harus menilai seluruh siswa dengan mengamatinya, sedangkan siswa terlalu banyak. Selain itu, kurangnya kemampuan guru untuk mengikuti perkembangan zaman, ketidakstabilan emosi guru dalam ataupun diluar proses pembelajaran Haidir (2012: 59) bahwa kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua guru mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan.

Adapun berbagai kendala yang dikemukakan oleh Wiyani (2015: 114) bahwa ada beberapa alasan yang membuat guru tidak mendayagunakan media pembelajaran, salah satunya yaitu sekolah tidak menyediakan sarana pembelajaran dan media pembelajaran membuat guru mengalami kerepotan. Selain itu, kendala tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Mohammad Saroni (2012: 24-25) bahwa guru sebenarnya mempunyai kompetensi menulis, tetapi kompetensi tersebut banyak yang tertutup oleh keraguan, bahkan ketakutan atas kondisi yang belum pasti. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Haidir (2012: 60) bahwa kemarahan guru dapat dipicu dari hal-hal yang sederhana, misalnya siswa terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak konsentrasi ketika guru menjelaskan materi pelajaran, tidak memakai baju seragam, keluar pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik ini menuntut seorang guru dalam memahami berbagai aspek dalam diri siswa yang berhubungan dengan pembelajaran, adapun kompetensi pedagogik tersebut meliputi: 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki; 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; 9) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Wahyudi: 2012: 22). Selanjutnya, Sugiri dan Priatmoko (2020: 60) mengkaji perspektif penilaian autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. Penilaian autentik merupakan alat yang dapat mengukur perkembangan siswa dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, penilaian autentik juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (naturalistik) berjenis penelitian lapangan. Peneliti mengeksplorasi data-data serta fakta yang berbasis temuan lapangan.

Dalam hal ini subjek penelitian dilaksanakan di SDN di Dusun Pangsing dan Dusun Sepi Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong. Sedangkan tempat dan waktu penelitian wilayah administrasi Lombok Barat bagian selatan yang berbatasan langsung dengan Lombok Tengah di timur dan pantai selatan atau laut lepas. Ketiga bahwa sekolah SDN 1 Buwun Mas dan SDN 8 Buwun Mas memiliki karakteristik yang sama. Disisi lain, teknik dan instrumen Pengumpulan Data berupa; 1) observasi; 2) wawancara; 3) Dokumentasi

PEMBAHASAN

Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran

Adapun bentuk problematika yang dihadapi pada kompetensi pedagogik meliputi; penyusunan perangkat ajar yang tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, penerapan strategi metode dan teknik pembelajaran yang cukup bervariasi, belum optimalnya kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran, permasalahan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Mupa (2015: 125) bahwa guru tidak mempersiapkan berbagai media untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan waktu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, karena aspek yang dinilai pada diri peserta didik merupakan aspek yang kompleks, Fajar Cahyadi dan Apriliana Purwandari (2014: 41) menyatakan bahwa dalam proses pelaksanaan penilaian autentik ini, guru sering kehabisan karena harus menilai seluruh siswa dengan mengamatinya, sedangkan siswa terlalu banyak. Evaluasi belajar tidak dapat terselesaikan dalam satu hari. Kurangnya minat guru untuk meneliti (sense academic research). Selain itu, kurangnya kemampuan guru untuk mengikuti perkembangan zaman, ketidakstabilan emosi guru dalam ataupun diluar proses pembelajaran Haidir (2012: 59) bahwa kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua guru mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan.

Selain itu, kurangnya kedisiplinan guru dan terganggunya komunikasi guru dengan masyarakat sekitar menjadi permasalahan dalam kompetensi guru. Setiap guru pasti mengalami beberapa problem dalam melaksanakan tugasnya. Adapun berbagai kendala yang menjadikan permasalahan guru dalam peningkatan kompetensinya meliputi keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki guru, kendala tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Wiyani (2015: 114) bahwa ada beberapa alasan yang membuat guru tidak mendayagunakan media pembelajaran, salah satunya yaitu sekolah tidak menyediakan sarana pembelajaran dan media pembelajaran membuat guru mengalami kerepotan.

Selain itu, tuntutan guru untuk meneliti dikelas sendiri hal tersebut terbukti bahwa mayoritas guru belum pernah mengadakan penelitian tindakan kelas. Guru tidak dituntut untuk menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) yang disebabkan karena kendala datang dari faktor internal yang ada dalam diri guru berkaitan dengan kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri. Kendala tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Mohammad Saroni (2012: 24-25) bahwa guru sebenarnya mempunyai kompetensi menulis, tetapi kompetensi tersebut banyak yang tertutup oleh keraguan, bahkan ketakutan atas kondisi yang belum pasti.

Ketidakstabilan emosi guru baik didalam maupun diluar kegiatan pembelajaran, yang disebabkan karena faktor yang berasal dari sikap peserta didik yang menyinggung perasaan guru, atau perilaku peserta didik yang menyimpang yang menyebabkan guru menasehati peserta didik dengan menggunakan nada tinggi.

Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas di SDN 1 dan 8 Buwun Mas berada dalam kategori cukup baik. Hal ini karena telah terpenuhinya sebagian kriteria penilaian dari aspek kompetensi pedagogik yang meliputi: (1) menguasai karakteristik peserta didik terutama dari aspek moral, emosional, dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran ; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran; dan memenuhi sebagian besar kriteria penilaian yang meliputi (6) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (7) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; dan (8) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.

Dampak Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Kompetensi pedagogik memiliki peranan dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik. Kompetensi pedagogik guru menuntut guru untuk mampu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat mengajar, mulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran (Nuralan, 2020). Kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan optimal (Sari, 2018). Apabila pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

Guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dan segala sesuatu yang diperlukan ketika mengajar. Adapun yang guru persiapkan pada perencanaan pembelajaran adalah modul ajar dalam istilah kurikulum merdeka, media pembelajaran, bahan ajar, alat pembelajaran, sumber belajar sampai soal evaluasi yang digunakan. Guru mempersiapkan media pembelajaran memiliki peranan yang cukup penting dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan salah satu penelitian yang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran menggunakan media dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar (Karom, 2014). Apabila guru mampu mempersiapkan semuanya dengan optimal, maka dapat dikatakan bahwa guru sudah memiliki kompetensi pedagogik yang berguna untuk kepentingan pembelajaran (Jatiningsih et al., 2018; Sukriadi & Arif, 2021). Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa seorang guru harus mampu mengetahui dan mengenali karakter peserta didik, berkomunikasi secara efektif dan memberikan ruang untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Meutia & Mursita, 2018).

Melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah tergolong baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien menggunakan pendekatan, strategi, metode, teknik, komunikasi dan interaksi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan cukup optimal, hanya saja kurang mampu dalam penggunaan strategi dan teknik dalam pembelajaran. Padahal strategi dan teknik pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Djalal dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa strategi dan teknik pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran (Djalal, 2017).

Meskipun masuk dalam kriteria cukup baik, artinya, masih perlu adanya perbaikan dan pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus lebih memahami dan menguasai segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, komunikasi dan juga interaksi karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kompetensi guru, perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana dan juga lingkungan belajar (Falah, 2015).

Melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran sudah tergolong baik. Pada tahap evaluasi pembelajaran, idealnya guru mengarahkan evaluasi pada komponen input, komponen proses dan komponen output pembelajaran (Magdalena et al., 2020).

Apabila guru sudah mengarahkan evaluasi ke dalam komponen tersebut, maka dapat dikatakan guru sudah memiliki kompetensi yang baik dalam evaluasi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru masih kurang mampu dalam melakukan evaluasi yang mengarah pada komponen proses. Padahal evaluasi yang mengarah pada komponen proses memiliki peranan yang penting dalam evaluasi peserta didik karena mampu menentukan efektif atau tidaknya guru dalam melakukan mengajar. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan, dan juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran (Magdalena et al., 2020).

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan salah satu tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan adanya guru, proses pendidikan dapat berjalan dengan optimal sehingga pendidikan dapat mengalami kemajuan. Karena pentingnya peran guru, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran, karena dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan sehingga pendidikan di Indonesia maju dan lebih berkualitas.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Kinanty & Ramadan (2021) yang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Penelitian lain dilakukan oleh Antari & Sujana (2021) yang mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi yang tinggi bagi guru dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasar pada uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa

1. Problematika kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran meliputi; 1) media untuk digunakan dalam proses pembelajaran, 2) minimnya kestabilan emosi dan 3) kurangnya minat guru untuk meneliti (sense academic research).
2. Penerapan penerapan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam melaksanakan penilaian pembelajaran yang memenuhi kriteria 1) penerapan penilaian karakteristik peserta didik; (2) penerapan pedagogik berbasis penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran ; (3) penerapan pedagogik berbasis kurikulum; (4) penerapan pedagogik berbasis penyelenggaraan pembelajaran; (5) penerapan pedagogik berbasis memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; (6) penerapan pedagogik berbasis komunikasi efektif, empatik, dan santun ; (7) penerapan pedagogik berbasis penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; dan (8) penerapan pedagogik berbasis pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi.
3. Dampak kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di sekolah dasar adalah dapat memberikan gambaran terkait kompetensi pedagogik khususnya penilaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru agar dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), cetakan pertama, 18.
- Cahyono, B. (2017). Analisis Ketrampilan Berfikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender. *Aksioma*, 8(1), 50–64. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1510>.
- Deny Nofriansyah, Penelitian Kualitatif (Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan), (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 12. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito), 2002, hh.105-108
- Diki Somantri dengan judul ABAD 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru, *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* p-ISSN 0216-5287, e-ISSN 2614-5839 Volume 18, Issue 02, Juli 2021 <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Dirman dan Cicih Juarsih, 2014, Penilaian dan Evaluasi, Rineka Cipta: Jakarta.
- Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan (Studi Kualitatif Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan)”, *Jurnal Lontar*, Universitas Padjajaran, Vol. 6, Nomor 1, Januari-Juni 2018, 16.

Hadari Nawali dan S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cetakan v, (Jakarta: Asdi Maha Satya, 2014), 102.

John W. Creswell, 2004. *Research Design; Qualitative and Quantitative Approache.*, {London: Sage Publication, 2004), terjemah raja wali Press hal.40-41.

L

Mas'ud Zein dan Darto, 2012, *Evaluasi Pembelajaran Matematik*, Pekanbaru: Daulat Riau.

Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Gaung Persada, 2009), 15.

Nana, Sudjana, 2006, *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Subekt, H., Taufiq, M., Susilo, H., Ibrohim, I., & Suwono, H. (2017). Mengembangkan Literasi Informasi melalui Belajar Berbasis Kehidupan Terintegrasi STEM untuk Menyiapkan Calon Guru Sains dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Review Literatur. *Education and Human Development Journal*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.90>.

Suci, D. W., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Pendekatan Realistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2042–2049. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.229>.

Suharsimi Arikunto, 2013, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,

Supriyono, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1–12. <https://doi.org/10.33830/jp.v18i2.269.2017>.

Susanto, R., & Anti, M. (2017). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (Tgt) terhadap Kecerdasan Interpersonal pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 260. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12510>.

Yurniati dan Waspodo tahun 2022, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas* Jurnal Ilmiah Bina Edukasi ISSN 1979-8598 E-ISSN: 2655-8378

<http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi> Vol. 15, No. 2, Desember 2022, 159 – 170